

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Subadriyah
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
subadriyah@unisnu.ac.id

ABSTRACT

This researcher aims to test and analyze consisting of Profitability, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Company Size of the Company Value of the basic & Chemical Industry Sector contained on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. The population of this study is the financial statements and annual reports from companies in the Industrial & Chemical Sector found on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. The sampling technique is purposive sampling so the number of samples is 11 companies. This study uses multiple linear regression data processing methods. The results obtained from this study partially Profitability variables affect the value of the company, while Managerial Ownership, Institutional ownership and company size have no effect on firm value. The variables of Profitability, Managerial Ownership, Institutional Ownership and Firm Size have a simultaneous effect on firm value.

Keywords: Profitability, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Size and Company Value

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis yang terdiri dari Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri dasar & Kimia yang terdapat di BEI Periode 2016-2018. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan Sektor Industri & Kimia yang terdapat di BEI Periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling sehingga jumlah sampel menjadi 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode pengolahan data regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki suatu tujuan yang akan dicapainya. Salah satu tujuan yang paling mendasar yaitu memperoleh keuntungan serta memaksimalkan kesejahteraan bagi para

pemegang saham. Selain itu perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan ini tercermin dari harga saham yang stabil yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Apabila harga saham semakin meningkat, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingginya nilai perusahaan yang mana akan meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan, sehingga tertarik untuk menginvestasikan pada perusahaan tersebut (Husnan & E (2006); Solikin, Widaningsih, & Lestari (2015); Sunyoto & Susanti, (2015)).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan Analisis Tobins'Q atau dikenal dengan rasio Tobins'Q. Analisis Tobins'Q dapat dipengaruhi oleh Profitabilitas yaitu perbandingan menghasilkan laba yang bermanfaat bagi pemegang saham. Perusahaan dapat dilihat dari angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan untuk pemegang saham. Peningkatan ROE merupakan peningkatan efisiensi manajemen dalam mengelola dana dan kegiatan operasional untuk menghasilkan laba. Selain ROE dapat juga menggunakan ROA yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset. Menggunakan ROS yaitu tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan. Profit yang tinggi mengindikasikan prospek suatu perusahaan baik, hal ini akan membuat para investor ikut berpartisipasi di dalamnya sehingga permintaan saham akan meningkat (Mardiyati, Ahmad, & Putri, 2012).

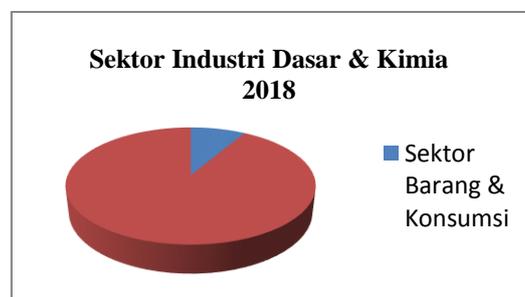
Profitabilitas penting untuk mempertahankan aktivitas perusahaan dalam jangka panjang, dan mencerminkan prospek perusahaan. Dengan cara ini semua perusahaan akan mencoba meningkatkan profitabilitas mereka untuk memastikan kelangsungan bisnis mereka. Profitabilitas juga mencerminkan efisiensi manajemen, diukur dengan hasil pengembalian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati et al., (2012), Dj, Artini, & Suarjaya (2012), Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan dapat dilihat pula dari Kepemilikan Manajerial. Kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Hasanuh, *et al.* 2020). Dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh manajemen dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham (prinsipal) sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Kepemilikan manajerial diukur disesuaikan dengan porsi kepemilikan saham yang dimiliki manajerial (Antari & Dana, 2013). Ruan, Tian, & Ma (2011) mengungkapkan kepemilikan manajerial mempengaruhi struktur modal, yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan china. Namun penelitian Dian & Lidyah (2013) membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional berperan dalam mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Pihak manajemen dapat dikendalikan dan dimonitoring secara efektif melalui kepemilikan institusional sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh institusi maka akan mendorong peningkatan pengawasan (*monitoring*) yang lebih optimal dan efektif terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalisasi konflik keagenan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Apriada & Suardhika (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional mampu membuat tingkat pengawasan semakin kuat terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Sujoko & Soebiantoro (2007) yang menyatakan struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berlainan

dengan penelitian (Solikin et al., (2015), Israel, Mangantar, & Saerang, (2018) dan Siregar & Pambudi (2019)) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan juga dapat dilihat dari Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar skala perusahaan, maka sumber pendanaan yang diterima perusahaan baik internal maupun eksternal akan semakin mudah. Selain itu, semakin besar perusahaan maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang meningkat ini ditandai total aktiva perusahaan mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hasil penelitian (Manoppo & Arie, 2016) menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berlawanan dengan penelitian Yunita (2011) yang mana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan empiris yang telah diuji sebelumnya. Ketidakkonsistenan akan kesimpulan akhir penelitian yang ada mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan yang dapat memberikan hasil yang lebih memadai dan data yang relevan.



Gambar 1 Diagram pertumbuhan

Beberapa tahun belakangan ini, pertumbuhan sektor industry dasar & kimia mengalami kenaikan nilai perusahaan. Pada tahun 2018 diproyeksikan oleh BEI sektor yang paling tumbuh

sepanjang 2018 adalah sektor industry dasar & kimia yaitu sebesar 21,17%, hal ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sektor barang & konsumsi tahun 2018 nilai perusahaan yaitu sebesar 1,96%.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kekayaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat dibutuhkan, karena dengan peningkatan nilai perusahaan diharapkan mampu menarik pemegang saham untuk selalu berinvestasi pada perusahaan. Dengan peningkatan nilai perusahaan akan berpengaruh juga terhadap kesejahteraan karyawan, oleh sebab itu pihak yang ada di perusahaan dituntut untuk memanfaatkan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin agar perusahaan lebih unggul dalam bersaing dibanding perusahaan lain.

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan Rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi masa depan. Menurut Smithers & Wright, (2007) Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total asset perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil yang di peroleh dari suatu keputusan dan kebijakan manajemen perusahaan (Brigram & Joel, 2009). Rasio profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2011). Secara umum rasio profitabilitas ada empat, yaitu :

a. Gross Profit Margin

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor (Fahmi, 2011). Gross profit atau laba kotor yang dimaksud adalah pendapatan penjualan yang dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Rumus rasio gross profit margin adalah :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan (Fahmi, 2011). Net profit margin biasanya digunakan untuk mengukur sedikit atau banyak laba suatu perusahaan. Rumus rasio net profit margin adalah :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset adalah penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva (Moniaga, 2013). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan yang diharapkan. Rumus rasio return on asset menurut (Moniaga, 2013) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik perusahaan (Senda, 2013). Rasio ini digunakan untuk mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Rumus rasio return on equity adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return On Asset (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan

memberikan sinyal yang positif bagi investor karena perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk membeli saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati et al., (2012), Dj, Artini, & Suarjaya (2012), Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tinjauan pustakan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Diduga Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan disebut sebagai struktur kepemilikan saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Syahirah & Lantania (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Instiusional

Kepemilikan institusional atau kepemilikan saham oleh investor yang berasal dari pihak luar perusahaan, seperti berasal dari sektor keuangan perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan dana pension (Aminuddin, 2004). Haruman, (2008) menyatakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi disebut kepemilikan institusional. Apriada & Suardhika (2016) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional mampu membuat tingkat pengawasan semakin kuat terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh Sujoko & Soebiantoro (2007) yang menyatakan struktur kepemilikan

institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berlainan dengan penelitian (Solikin et al., (2015), Israel, Mangantar, & Saerang, (2018) dan Siregar & Pambudi (2019)) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Hasanuh (2019) untuk menentukan ukuran perusahaan bisa melihat total aset yang ada dalam perusahaan. Menurut Bambang (2008) perusahaan yang lebih besar di mana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Hasil penelitian (Manoppo & Arie, 2016) menunjukkan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut berlawanan Gill & Obradovich (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan industry dasar kimia tahun 2008-2011 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan industry dasar dan kimia mengalami kenaikan selama tahun 2008-2011. Maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif mempunyai tujuan untuk menguji

teori secara deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecah masalah (Cahyanto, 2014).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus
1	Nilai Perusahaan (Y)	Dalam menghitung Nilai Perusahaan, penelitian ini menggunakan Analisis Tobins'Q. Yaitu rasio nilai pasar saham perusahaan diambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total asset perusahaan.	$\text{Tobins'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$
2	Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Return on Asset adalah penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva (Moniaga, 2013).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
3	Kepemilikan manajerial (X2)	Proporsi pemegang saham dari pihak manajemen dalam menjalankan perusahaan serta pengambilan keputusan perusahaan oleh direktur dan komisaris	$\text{KM} = \frac{\sum \text{Saham Manajerial}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$
4	Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan institusional atau kepemilikan saham oleh investor yang berasal dari pihak luar perusahaan, seperti berasal dari sektor keuangan perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan dana pensiun (Aminuddin, 2004)	$\text{KI} = \frac{\sum \text{Saham Institusional}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$
5	Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan	$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Data yang digunaka adalah laporan tahunan Sektor

Industri Dasar & Kimia. Yaitu dari tahun 2016-2018. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs saham www.saham.ok.com.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2018 dengan jumlah populasi 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *teknik purposive sampling*. Dengan demikian sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 11 perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018, sehingga jumlah sampel menjadi 33.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu metode pengolahan data regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 size + e$$

Namun, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu di uji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan secara ringkas data yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil pengolahan statistic deskriptif melalui program pengolahan data sekunder SPSS versi 23.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
ROA	33	.00	.16	.0542	.03674	

KM	33	.00	.57	.1345	.15079
KI	33	.14	.90	.5955	.22634
SIZE	33	14.65	30.95	27.9258	2.80279
TQ	33	.10	4.29	1.0994	.94511

Sumber : Data yang di olah (2020)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa :

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,16 dengan nilai rata-rata 0,0542 dan standar dideviasi 0,036.74. nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,0542 > 0,036.74$ artinya profitabilitas baik. Perusahaan dengan profitabilitas terendah terdapat pada PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2016. Pada tahun 2016 terjadi kerugian terutama disebabkan kerugian kurs mata uang asing dan beban bunga. Tinggi uang mata uang asing yang terjadi sejak 1997 (Krisis Keuangan Asia) telah menyebabkan pinjaman grub meningkat secara substansial yang mengakibatkan grub mengalami kesulitan keuangan untuk menyelesaikan kewajiban. Sedangkan untuk profitabilitas tertinggi terdapat pada Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada than 2018 yaitu sejumlah 0,16. Di tahun 2018 kembali mengalami momentum positif di industry peternakan Indonesia, tingginya harga jual, dan perekonomian yang terus membaik. Hal ini membuat semua kegiatan usaha Perseroan mengalami pertumbuhan dan memberikan kinerja positif bagi Perseroan di tahun 2018. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, Perseroan mencatat penjualan sejumlah Rp. 53,96 triliun. Naik 9,30% dari Rp.49,37 triliun, pencapaian rekor penjualan baru perseroan di tengah kondisi makro ekonomi yang masih penuh tantangan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,57. dengan nilai rata-rata 0,134.5 dan standar deviasi 0,150.79. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,134.5 < 0,150.79$ artinya kepemilikan manajerial tidak baik. Kepemilikan Manajerial terendah terdapat pada PT Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2016, Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada than 2018, Lion Metal Works Tbk tahun 2016, 2017

dan 2018. Asset keuangan dievaluasi terhadap indikator akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan asset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan. Sedangkan kepemilikan manajerial tertinggi terdapat pada Indo Acitama Tbk. d.h Sarasa Nugraha Tbk pada tahun 2017 sejumlah 0,57.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0,14 dan nilai maksimum 0,90. Dengan nilai rata-rata 0,595.5 dan standar deviasi 0,226.34. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,595.5 < 0,226.34$ artinya kepemilikan institusional tidak baik. Kepemilikan institusional terendah terdapat pada Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Dan kepemilikan institusional tertinggi terdapat pada Impack Pratama Industry Tbk pada tahun 2018 sejumlah 0,90.

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 14,65 dan nilai maksimum 30,03. Dengan nilai rata-rata 27,925.8 dan standar deviasi 2,802.79. nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $27,925.8 > 2,802.79$ artinya ukuran perusahaan baik. Ukuran Perusahaan terendah terdapat pada Impack Pratama Industry Tbk tahun 2017 dengan jumlah 14,65. Dan tertinggi terdapat pada Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2018 sejumlah 30,03.

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0,10 dan nilai maksimum 4,29. Dengan nilai rata-rata 1,099.4 dan standar deviasi 0,945.11. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka nilai perusahaan baik. Nilai perusahaan terendah terdapat pada Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2018. Dan tertinggi pada Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018.

Uji selanjutnya yaitu uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa data lolos dari uji asumsi klasik. Selanjutnya pengujian yang ketiga yaitu Uji Regresi. Hasil uji regresi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.053	1.123		-.047	.963
ROA	19.213	2.757	.747	6.970	.000
1 KM	-1.437	.964	-.229	-1.490	.147
KI	-1.248	.648	-.299	-1.927	.064
SIZE	.037	.036	.111	1.049	.303
Uji F	16.919				
Sig	.000				
R ²	.707				
Adj R ²	.666				

Sumber : Daya yang diolah, 2020

Secara parsial hasil analisis regresi diatas menunjukkan hasil pengaruh dari masing-masing variable independen (profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan). Variable profitabilitas mempunyai koefisien regresi yang positif sebesar 19,213 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat α yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial mempunyai koefisien regresi (B) sebesar -1,437 dengan nilai signifikan 0,147, lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,147 > 0,05$. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel independen selanjutnya yaitu kepemilikan institusional yang mempunyai koefisien regresi (B) sebesar -1,248 dengan nilai signifikan sebesar 0,064, lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,064 > 0,05$. Jadi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan untuk variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi (B) sebesar 0,037 dengan nilai signifikan sebesar 0,303, lebih besar dari tingkat α yaitu sebesar $0,303 > 0,05$. Jadi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara bersama-sama atau simultan variable independen (profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan pengujian hasil nilai F diatas sebesar 16.919 dengan tingkat

signifikansinya 0,000 ($<0,05$). Hasil regresi tersebut diatas diperoleh bahwa variable nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variable independen (profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan) sebesar 66,6% yang diperoleh dari nilai *adjusted R square* diatas. Sedangkan sisanya 33,4% dipengaruhi oleh variable lain.

Pembahasan

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Jika besar keuntungan yang didapatkan, maka semakin besar perusahaan untuk membayar devidennya. Dan dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Jika permintaan saham meningkat, maka nilai perusahaan juga dapat meningkat. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan hasil analisis linier sebesar 19,213. Berdasarkan pengujian uji t yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan sebagai sampel penelitian yang memiliki profitabilitas yang tinggi dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Seperti PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018 memiliki profitabilitas yang tinggi senilai 0,13 dengan nilai perusahaan yang tinggi senilai 2,34. Dan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk 2018 memiliki profitabilitas yang tinggi sebesar 0,16 dengan nilai perusahaan tinggi senilai 4,29. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas berpengaruh terhadap besarnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mardiyati et al., (2012), Dj, Artini, & Suarjaya (2012),

Hermuningsih (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan analisis regresi linear sebesar $-1,437$. Berdasarkan pengujian uji t yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai signifikan $0,147 > 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis dua ditolak atau kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan sebagai sampel penelitian memiliki kepemilikan manajerial yang rendah namun nilai perusahaan tinggi, terdapat kepemilikan manajerial yang rendah dan nilai perusahaan yang rendah. dan ada pula perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Seperti PT Mulia Industrindo Tbk 2016 memiliki kepemilikan manajerial yang rendah senilai 0,00 dengan nilai perusahaan yang rendah senilai 0,10. Sedangkan pada PT Aneka Gas Industri Tbk 2016 memiliki kepemilikan manajerial yang rendah sebesar 0,04 dengan nilai perusahaan tinggi senilai 0,46. Sedangkan pada PT Lionmesh Prima Tbk 2017 memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi senilai 0,24 dengan nilai perusahaan yang tinggi pula senilai 0,63. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial suatu perusahaan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena hal tersebut juga menunjukkan bahwa sedikitnya pengaruh dari investor terhadap perusahaan maka perusahaan sulit untuk berkembang dan meningkatkan nilai perusahaannya (Dian & Lidyah, 2013). Hasil

penelitian ini sejalan dengan (Dian & Lidyah, 2013) bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, pengaruh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier sebesar $-1,248$. Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai signifikan $0,064 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H3 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa perusahaan sebagai sampel penelitian memiliki kepemilikan institusional yang tinggi namun nilai perusahaan rendah, terdapat pula kepemilikan institusional yang rendah dan nilai perusahaan yang tinggi. Dan terdapat kepemilikan institusional yang tinggi dengan nilai perusahaan yang tinggi pula. Ada pula beberapa perusahaan sampel yang memiliki kepemilikan institusional yang rendah dengan nilai perusahaan yang rendah pula. Seperti PT Mulia Industrindo Tbk 2016 memiliki kepemilikan institusional yang tinggi senilai $0,86$ dengan nilai perusahaan yang rendah senilai $0,10$. Sedangkan pada PT Arwana Citra Mulia Tbk 2016 memiliki kepemilikan institusional yang rendah sebesar $0,14$ dengan nilai perusahaan tinggi senilai $2,86$. Pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk 2018 memiliki kepemilikan institusional yang tinggi senilai $0,56$ dengan nilai perusahaan yang tinggi senilai $4,29$. Sedangkan pada PT Lionmesh Prima Tbk 2018 memiliki kepemilikan institusional yang rendah senilai $0,32$ dengan nilai perusahaan yang rendah senilai $0,52$. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas

(Pernamasari, 2010). Hasil tersebut didukung penelitian Solikin et al., (2015), Israel, Mangantar, & Saerang, (2018) dan Siregar & Pambudi (2019) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Selain itu Pernamasari (2010) meneliti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ukuran perusahaan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti bahwa nilai koefisien regresi berdasarkan hasil analisis regresi linier sebesar 0,037. Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dihasilkan nilai signifikan $0,303 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa H_4 ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan sebagai sampel penelitian memiliki ukuran perusahaan yang tinggi namun nilai perusahaan rendah, terdapat pula ukuran perusahaan yang rendah dan nilai perusahaan yang tinggi. Seperti PT Mulia Industrindo Tbk 2016 memiliki ukuran perusahaan yang tinggi senilai 22,77 dengan nilai perusahaan yang rendah senilai 0,10. Sedangkan pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk 2016 memiliki ukuran perusahaan yang rendah sebesar 17,00 dengan nilai perusahaan tinggi senilai 2,09. Pada PT Fajar Surya Wisesa Tbk 2018 memiliki ukuran perusahaan yang tinggi senilai 30,03 dengan nilai perusahaan tinggi senilai 2,37. Sedangkan pada PT Impack Pratama Industry Tbk 2017 memiliki ukuran perusahaan yang rendah senilai 14,65 dengan nilai perusahaan yang rendah senilai 0,44. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dikarenakan besarnya total aktiva sebagai ukuran perusahaan belum memberikan keyakinan kepada investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada sehingga, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Astriani, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Astriani (2014) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Secara parsial ukuran perusahaan positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Secara bersama-sama profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Penelitian ini hanya meneliti dalam kurun waktu tertentu dan hanya beberapa variabel penelitian. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian dengan periode yang lebih lama serta menambah variabel independennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Antari, D. A. P. P., & Dana, I. M. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 2(3), 274–288.
- Apriada, K., & Suardhika, M. S. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(2), 201–218.
- Astriani, E. F. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–27.
- Bambang, R. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.

- Brigram, F. E., & Joel, F. H. (2009). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi Kese). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyanto, S. . (2014). pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 11(1).
- Dian, F., & Lidyah, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar Di BEI. *STIE MDP*, 1–10.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A. . G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, A., & Obradovich, J. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on The Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics.*, ISSN 1450-(91).
- Haruman, T. (2008). Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and Banking Journal*, 10(2), 150–165.
- Hasanuh, Nanu, Nugraha, Disman, and M. Wahyudin Zarkasyi. (2020). Default Risk, Company Ownership, And Earning Response Coefficient In Indonesia Stock Exchange (IDX): A Moderation Analysis. *International Journal of Advanced Science and Technology* 4870-4878.
- Hasanuh, Nanu. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan terhadap Deviden Kas. *Jurnal Sekuritas* 33-42.
- Hermuningsih, S. (2013). Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value. *Bulletin of Monetary, Economics and Banking.*, 16(2), 115–136.
- Husnan, S., & E, P. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Keli). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Israel, C., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1118–1127.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*, 4(2), 485–497.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1), 1–17.
- Moniaga, F. (2013). Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011. *Jurnal EMBA*, 1(4), 433–442.
- Pernamasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Ruan, W., Tian, G., & Ma, S. (2011). Managerial Ownership , Capital Structure and Firm Value : Evidence from China ' s Civilian-run Firms. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 5(3), 73–92.
- Salvatore, D. (2005). *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomian Global*. Jakarta: Salemba Empat.
- Senda, F. D. (2013). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, profitabilitas, Leverage Financial, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2(3), 1–6.

- Siregar, I. G., & Pambudi, J. E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010 – 2014. *Competitive*, 3(1), 75–87.
- Smithers, A., & Wright, S. (2007). *Valuing Wall Street*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Solikin, I., Widaningsih, M., & Lestari, S. D. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 724–740.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham , Leverage , Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Sunyoto, D., & Susanti, F. . (2015). *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Syahirah, C. S., & Lantania, M. F. (2016). Pengaruh Market Value Added, Economic Value Added, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1–12.
- Wardoyo, & Veronica, T. M. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.
- Yunita, I. (2011). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Size, dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010)*. Universitas Diponegoro.